

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peranan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Buruh Tani

###### a. Pengertian Peranan

Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkah yang diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan

Peranan menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut "*role*" yang definisinya adalah "*persons task or duty in undertaking*" Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan." Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. Ke-3, Cet. Ke-4, hal. 854

Secara sosiologis peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memegang suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan diri lingkungannya. Peran secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan<sup>2</sup>.

Menurut Gibson dan Ivancevich dan Donnelly, peran adalah seorang yang harus berhubungan dengan dua sistem yang berbeda, biasanya organisasi dan beberapa bagian dan lingkungan. Peran atau biasa juga disebut peranan (*role*). Peran berarti :

- a. Aspek dinamis dan kedudukan.
  - b. Perangkat hak-hak dan kewajiban.
  - c. Prilaku aktual dari pemegang kedudukan.
  - d. Bagian aktivitas yang di perankan oleh seseorang
- Suatu peranan mencakup paling sedikit tiga hal, yaitu :
- a. Peranan adalah meliputi norma norma yang di hubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini

---

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta : Rajawali Press, 2002, hal. 242

merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat di katakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial

#### **b. Macam-Macam Peranan**

Menurut Soerjono Soekanto peran dibagi menjadi 3 macam, yaitu:<sup>3</sup>

##### a. Peran aktif

Peran aktif adalah peran seseorang yang secara aktif melakukan tindakannya dalam suatu organisasi, hal ini dapat dilihat atau diukur dari keberadaan dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

##### b. Peran Partisipasif

Peran partisipasif atau disebut juga peran yang berpartisipasi adalah peran yang dilakukan seseorang sesuai dengan kebutuhannya atau hanya pada waktu tertentu.

##### c. Peran Pasif

---

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, "Sosiologi Suatu Pengantar", ( Jakarta:PT Raja Grafindo persada,2012), h 213

Peran pasif adalah peran yang tidak dilakukan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya digunakan sebagai simbol dalam kondisi kehidupan masyarakat tertentu.

### c. Jenis-Jenis Peranan

Peran atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:<sup>4</sup>

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- e. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.

Dari berbagai jenis-jenis peran diatas, penulis menggunakan jenis peran nyata (*Anacted Role*) yaitu

---

<sup>4</sup> SFahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 1 Februari 2024 Pukul 17.13 WIB.

satu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan peran.

#### **d. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan telah disusun dalam mempersiapkan peserta didik yang mengenali, memahami dan menghayati serta mengimani ajaran Islam dalam sikap yang disertai ketakwaan melalui akhlak yang mulia dan mengamalkan ajaran Islam sesuai Al-Qur'an dan Hadits, pengertian ini disebutkan dalam kurikulum PAI.<sup>5</sup>

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam menurut para ahli:

- a. Menurut Tayar Yusuf, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalirkan ilmu-ilmu agama kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa dan memiliki sifat *khouf* (takut) kepada Allah Swt.
- b. Menurut A. Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah pengembangan yang diusahakan secara maksimal kepada peserta didik melalui bimbingan yang sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha dalam melaksanakan binaan dan

---

<sup>5</sup> Nino Indrianto, Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi, (Yogyakarta:Deepublish,2012), hal. 3.

asuhan serta memberikan pemahaman ajaran Islam kepada peserta didik.

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah upaya mengajar sebagai suatu aktivitas yang bisa dijadikan profesi dalam upaya mengubah karakter seseorang dalam kehidupannya maupun secara kemasyarakatan dan alam sekitar.<sup>6</sup>

#### **e. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak lain harus selaras dengan salah satu tujuan Allah menciptakan manusia, yaitu agar manusia menjadi *khalifah fil'ardl*. Tujuan pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Munzir Hitami harus memenuhi tiga hal, di antaranya:<sup>7</sup>

- a. Teologi, yakni kembali kepada Tuhan.
- b. Aspirasi meliputi kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. Direksi, yaitu mengabdikan hanya kepada Tuhan.

Syahidin mengutip pendapat Harun Nasution, mengatakan bahwa pembentukan manusia yang bertakwa adalah tujuan pendidikan agama Islam, yaitu manusia yang taat kepada Allah dalam menjalankan beribadah disertai pembinaan kepribadian muslim,

---

<sup>6</sup> 21 Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 328.

<sup>7</sup> Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, 2017, hal. 240.



yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.<sup>8</sup> Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan siswa mengenai kepercayaan Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah, serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan Islam secara umum agar menciptakan generasi penerus yang memiliki rasa iman dan takwa serta mengamalkan syariat agama yang sesuai dengan ajaran-ajaran pokok Islam, yang kemudian pendidikan agama juga mampu membentuk karakteristik peserta didik berakhlak mulia dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

#### **f. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Menurut Hasbi Ash-Shidiqi, ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi :<sup>9</sup>

- a. Tarbiyah *jismiyyah*, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangangi kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.

---

<sup>8</sup> Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi Isi dan Materi", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, 2019, hal. 92.

<sup>9</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Op. Cit. 138

- b. Tarbiyah *aqliyah*, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang hasilnya dapat mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
- c. Tarbiyah *adabiyah*, segala sesuatu praktek maupun teori yang dapat meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. Tarbiyah adabiyah atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki dan melaksanakan akhlak yang mulia sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Dengan melihat arti pendidikan islam dan ruang lingkupnya diatas, jelaslah bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (akhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam. Oleh karena itulah, pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru sebisa mungkin mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam.

#### **g. Metode Pendidikan Agama Islam**

Metode pendidikan agama Islam diuraikan berikut ini:

- a. Metode Nasehat



Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

Metode pemberian nasehat ini dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat sementara itu cara-cara pemberian nasehat kepada peserta didik, para pakar menekankan pada ketulusan hati, dan indikasi orang memberikan nasehat dengan tulus dan ikhlas, adalah orang yang memberi nasehat tidak berorientasi kepada kepentingan material pribadi, hendaknya nasehat itu lahir dari hati yang tulus, orang tua yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap kebaikan anak.<sup>10</sup>

#### b. Metode Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu

---

<sup>10</sup>Adi Sutrisno, "Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak dalam Keluarga di Kelurahan Majapahit kota Lubuklinggau," *al-Bahtsu* 2, no. 2, (Desember 2017): hal. 203.

metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah saw. Dan dianggap paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Sebagai umat Islam, sudah seharusnya mencontoh perilaku Nabi Muhammad saw. Karena dalam dirinya telah ada keteladanan yang mencerminkan ajaran al-Qur'an.<sup>11</sup>

Metode keteladanan ini merupakan metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan. Suri teladan dari para pendidik merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam pendidikan anak. pendidik, terutama orang tua dalam rumah tangga dan guru di sekolah merupakan contoh ideal bagi anak. salah satu ciri utama anak adalah meniru

#### c. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini menjadi sangat penting karena pembiasaan yang sudah menjadi perilaku seseorang akan secara otomatis atau dengan sendirinya dilakukan. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan melaksanakannya dengan cepat, mudah dan senang hati.

---

<sup>11</sup> Sri Fatmawati, "Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam," Jurnal Muftadiin 2, no. 2 (Juli-Desember 2019): hal. 135-136

d. Mendidik dengan metode ganjaran atau hadiah

Metode ini dilakukan dengan cara memberi hadiah atas karya anak agar anak-anak merasa senang karena karyanya diakui keberadaannya dan dihormati oleh orang tua sebagai sebuah hasil kerja kebaikan.

e. Metode perumpamaan

Metode perumpamaan ini dapat digunakan sebagai cara untuk mendidik anak-anak dengan berbagai materi, misalnya mengumpamakan orang yang rajin sholat dengan orang yang malas sholat.

f. Metode Ibrah dan Mau'izzah

Metode ini anak diajak untuk bisa mengambil setiap pelajaran atau hikmah dari setiap peristiwa kehidupan yang dialami anak.

**h. Keluarga**

Keluarga merupakan suatu sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial, ia merupakan unit pertama dalam masyarakat. Di situlah terbentuknya tahap awal proses sosialisasi dan perkembangan individu. Para ahli pendidikan, mempunyai perbedaan dalam memberikan definisi keluarga, diantaranya adalah pendapat Ibrahim Amini, keluarga adalah “orang-orang yang secara terus menerus atau sering tinggal bersama si anak, seperti

ayah, ibu, kakek, nenek, saudara laki-laki dan saudara perempuan dan bahkan pembantu rumah tangga.”<sup>12</sup> Sedangkan menurut Alisuf Sabri keluarga adalah “lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan.” Adapun menurut Nur Uhbiyati, keluarga adalah “ikatan laki-laki dengan wanita berdasarkan hukum atau undang-undang perkawinan yang sah.”<sup>13</sup>

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah lembaga sosial terkecil yang sedikitnya terdiri atas suami isteri dan anak-anak yang biasanya hidup bersama dalam suatu tempat tinggal sebagai tahap awal proses sosialisasi dan perkembangan individu.

Adapun syarat keluarga menurut Syaukani HR terdiri dari dua unsur pokok, yaitu:<sup>14</sup>

- a) Isi keluarga, yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anak, baik kandung maupun bukan, serta orang yang menetap/ ikut dalam keluarga bersangkutan.

---

<sup>12</sup> Ibarahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik*, (Jakarta: Al-Huda, 2006), Cet. 1, h. 107

<sup>13</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), Cet. 2, h. 211

<sup>14</sup> Syaukani HR, *Pendidikan Paspor Masa Depan Prioritas Pembangunan dalam Otonomi Daerah*, (Jakarta: Nuansa Madani, 2006), h. 192

b) Dasar terbentuknya keluarga yaitu kerja sama dalam ekonomi, usaha untuk memperoleh kebahagiaan, kesejahteraan dan ketentraman.

Ikatan keluarga akan menjadi harmonis dan kuat jika memenuhi beberapa hal berikut: Berlakunya “kasih sayang” antara anggota keluarga dan berfungsinya “perlindungan” dalam keluarga sehingga dimungkinkan adanya rasa aman yang dirasakan seluruh anggota keluarga.

#### **i. Peranan Keluarga**

Keluarga dalam hal ini orang tua, mempunyai peranan yang sangat penting dan kewajiban yang lebih besar bagi pendidikan dan mengembangkan pribadi anak. Menjadi ayah dan ibu tidak hanya cukup dengan melahirkan anak, karena yang seperti ini juga dilakukan oleh hewan. Kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakala mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orang tua melalaikannya berarti mereka telah menzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka dimintai pertanggungjawabannya.

Menurut Ramayulis keluarga mempunyai peranan dalam beberapa hal, yaitu:<sup>15</sup>

- a) Peranan keluarga dalam pembinaan mental agama.
- b) Peranan keluarga dalam pendidikan sosial agama.
- c) Peranan keluarga dalam pendidikan jasmani kesehatan.
- d) Peranan keluarga dalam pendidikan akhlak.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama, maka keluarga lah yang menjadi pokok dalam mempengaruhi pendidikan seseorang.<sup>16</sup> Di dalam keluarga inilah keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan diberikan pada anak sedini mungkin dan orang tua yang menjadi penanggung jawabnya. Hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu mereka dalam pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai macam ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang. Oleh karena itu orang tua dalam keluarga berkedudukan sebagai guru (penuntun), sebagai pengajar dan sebagai pemimpin pekerjaan (pemberi contoh).<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ramayulis, Pendidikan..., h. 73

<sup>16</sup> Ramayulis dkk, Pendidikan..., h. 11

<sup>17</sup> Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), Cet. 1, h. 115



Menurut Ibnu Musthafa, pendidikan agama Islam dalam keluarga yang diberikan kepada anak harus memenuhi konsep dasar pendidikan Islam, yaitu: Pertama tauhid serta pengertian tentang hakikatnya, yaitu tentang sifat-sifat Allah serta tanda-tanda kekuasaan-Nya perlu ditanamkan pada generasi keluarga Muslim sesuai dengan tingkatan usianya. kedua adalah pendidikan akhlak, yaitu perintah-perintah dan larangan-larangan Allah dalam mengatur hubungan bermasyarakat. Manusia disebut berakhlak mulia apabila segala tindakannya sesuai dengan segala perintah dan larangan Allah.<sup>18</sup> Menurut Zakiah Darajat, pendidikan Islam dalam keluarga selama berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi manusia beriman, bertakwa dan berakhlak terpuji.

#### **j. Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkup Keluarga**

Pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik atau didikan untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utama yakni Al-Qur'an karim merupakan pendidikan agama islam.

---

<sup>18</sup> Musthafa, Keluarga..., h. 95

Suatu kegiatan yang ditujukan untuk menghasilkan orang-orang beragama yang dikhususkan pada penanaman akhlak dan karakter seseorang.

Interaksi di dalam diri manusia memberi pengaruh pada penampilan, sikap tingkah laku dan amalnya sehingga menghasilkan akhlak yang baik. Akhlak tersebut perlu dilatih dengan melakukan amaliyah lain seperti shalat malam, mengkaji Al-Qur'an, puasa, bersilaturahmi dengan keluarga dan masyarakat. Semakin sering seseorang melakukan kebaikan dan mencari jalan Allah yakni mencari ridhonya maka akan semakin terpantul cerminan akhlak yang baik pula dengan kegiatan sehari-hari. Adapun langkah-langkah menanamkan pendidikan islam yakni,

- a. akidah/iman untuk menghasilkan generasi muda masa depan yang tangguh dengan imtaq,
- b. ibadah, untuk diajarkan kepada anak-anak untuk membangun generasi muda yang komitmen dan terbiasa menjalankan ibadah, seperti shalat, berpuasa, membaca Al-qur'an.
- c. akhlakul karimah, untuk melahirkan generasi yang bertaqwa, cerdas, berakhlak mulia. Oleh karena itu peran para orang tua dan pendidik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sangat dibutuhkan.

Penanaman pendidikan Islam bagi generasi muda bangsa tidak akan dapat berjalan secara optimal dan konsisten tanpa dibarengi keterlibatan serius dari semua pihak. Oleh karena itu, semua elemen bangsa (pemerintah, tokoh agama, masyarakat, pendidik, orang tua dan sebagainya) harus memiliki niat dan perhatian yang serius agar generasi masa depan. Hal yang menjadi perhatian pada pembelajaran agama islam adalah sebagai berikut:

- a. pendidikan islam dilakukan sebagai usaha sadar untuk membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara terencana untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai yakni menghasilkan generasi dengan akhlakul karimah serta intelektual.
- b. membimbing anak dilakukan bertujuan untuk kebaikannya dengan memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran islam.
- c. pendidikan agama islam diharapkan menjadi tonggak utama membentuk kesalehan pribadi sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.
- d. Pendidikan islam diharapkan untuk mengimani ajaran islam sebagaimana tuntunan Rasulullah, dituntun untuk menghormati penganut agama lain dan menjadi alat pemersatu bangsa.

Dapat disimpulkan dan diperjelas bahwa Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang mengajarkan tentang hal-hal yang menjadi pedoman manusia untuk melakukan segala sesuatu yang memiliki ruang lingkup yang luas, didalam penelitian ini menggukan aspek keimanan, ibadah dan akhlak untuk mengetahui bagaimana cara orang tua mengajarkan tentang pendidikan tersebut.<sup>19</sup>

#### **k. Keluarga Buruh Tani**

Keluarga merupakan kumpulan dari dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.<sup>20</sup> Pengertian keluarga menurut Depkes dalam Wiratri merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.<sup>21</sup> Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 32 Tahun 2002, keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya,

---

<sup>19</sup> Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Volume 4, Issue. 01, 2021, hal 39-49

<sup>20</sup> Friedman, *Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: EGC, 1998), hal. 32.

<sup>21</sup> Amorisa, Wiratri, *Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia*, Vol. 13 No. 1, Juni 2018, hal. 15.

atau keluarga segaris lurus atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga<sup>22</sup>

Menurut saya keluarga adalah sekelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab serta terikat pada aturan tertentu dan memiliki rasa saling keterikatan.

Buruh tani mempunyai arti dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebut bahwa buruh yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau di sawah orang lain.<sup>23</sup> Buruh Tani juga didefinisikan bahwa mereka adalah seorang petani yang tidak memiliki lahan pertanian garapan milik sendiri, tetapi bekerja sebagai buruh yang menggarap lahan pertanian milik orang lain dengan memperoleh upah atas pekerjaannya.

Peneliti menyimpulkan bahwa mereka yang disebut keluarga buruh tani hanyalah keluarga yang sama sekali tidak mempunyai sawah akan tetapi kesehariannya menghabiskan waktu untuk bertani dan jugamereka petani yang bekerja di sawah orang lain yang diberi upah sesuai dengan apa yang dikerjakan untuk si pemilik tanah atau lahan pertanian.

---

<sup>22</sup>Perpustakaan Nasional RI, *Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002*.

<sup>23</sup>Depdiknas, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta : Kamus Pusat Bahasa, 2008) hal.241

## 2. Motivasi Beribadah

### a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin yakni *movere*, yang berarti “menggerakkan” (*to move*). Motivasi pada dasarnya merupakan kebutuhan internal yang tak terpuaskan sehingga menciptakan tegangan-tegangan yang merangsang dorongan-dorongan dari dalam diri individu. Motivasi sendiri menurut Stephen P. Robbin didefinisikan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual. Menurut RA. Supriyono, motivasi adalah kemampuan untuk berbuat sesuatu sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan untuk berbuat sesuatu. Motivasi seseorang di pengaruhi oleh stimuli kekuatan, intrinsik yang ada pada individu yang bersangkutan. Stimuli eksternal mungkin dapat pula mempengaruhi motivasi tetapi motivasi itu sendiri mencerminkan reaksi individu terhadap stimuli tersebut.

Menurut Silalahi motivasi juga didefinisikan sebagai dorongan dari dalam diri individu berdasarkan mana dari berperilaku dengan cara tertentu untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Adapun



pemotivasian dapat diartikan sebagai pemberian motif-motif sebagai pendorong agar orang bertindak, berusaha untuk mencapai tujuan organisasional. Motivasi menurut Winardi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Dari beberapa definisi diatas, maka motivasi dimaknai sebagai dorongan yang didasari kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan pemotivasian dimaknai sebagai upaya untuk mendorong seseorang dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

#### **b. Macam-Macam Motivasi**

Menurut Malayu S. P Hasibuan motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Motivasi positif (insentif positif), orang tua memotivasi anak dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi baik. Dengan motivasi positif ini semangat anak akan meningkat, karena manusia pada umumnya senang menerima yang baik-baik saja.
- b. Motivasi negatif (insentif negatif), orang tua memotivasi anak dengan memberikan hukuman

kepada mereka yang hasilnya kurang baik (prestasi rendah). Dengan Penggunaan kedua motivasi tersebut haruslah diterapkan kepada siapa dan kapan agar dapat berjalan efektif merangsang semangat anak dalam melakukan sesuatu.

Menurut H. Mohammad Asrori motivasi dibagi menjadi dua macam antara lain :

- a. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi jenis ini seringkali disebut dengan istilah motivasi intrinsik.
- b. Motivasi dari luar yang berupa usaha pembentukan dari orang lain. Motivasi jenis ini seringkali disebut motivasi ekstrinsik.

### **c. Fungsi Motivasi**

Motivasi seseorang dipengaruhi oleh stimuli kekuatan intrinsik yang ada pada diri seseorang/individu yang bersangkutan, stimuli eksternal mungkin juga dapat mempengaruhi motivasi, tetapi motivasi itu sendiri mencerminkan reaksi individu terhadap stimuli tersebut. Adapun tujuan pemberian motivasi menurut Hasibuan, antara lain:

1. Mendorong gairah dan semangat
2. Meningkatkan moral dan kepuasan
3. Meningkatkan produktivitas
4. Mempertahankan loyalitas dan kestabilan

5. Meningkatkan kedisiplinan
6. Menciptakan suasana dan hubungan yang baik
7. Meningkatkan kreativitas dan partisipasi
8. Meningkatkan kesejahteraan
9. Mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.<sup>24</sup>

Sudirman, mendefinisikan fungsi motivasi terdapat 3, yakni:

1. Mendorong individu untuk melakukan sesuatu, motivasi dalam hal ini yaitu motor penggerak melalui masing-masing aktivitas yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang akan diwujudkan, sehingga motivasi bisa memberikan aktivitas serta arah yang harus dikerjakan selaras pada rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menetapkan tindakan-tindakan apa yang harus dikerjakan yang selaras untuk mewujudkan tujuan,
4. dengan menyisihkan tindakan-tindakan yang tidak berguna untuk tujuan tersebut.<sup>25</sup>

Menurut pendapat Diwan bahwa manusia mempunyai kebutuhan yang mendorong timbulnya

---

<sup>24</sup> Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005

<sup>25</sup> Sudirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hal.85

perilaku. Motivasi sebagaimana terlihat adalah berasal dari dalam diri individu yang kemudian diaplikasikan dalam bentuk perilaku.

#### **d. Pengertian Ibadah**

Mengenai pengertian beribadah adalah suatu sikap merendahkan diri kepada Allah, yaitu tingkatan ketundukan yang paling tinggi disertai dengan rasa *mahabbah* (kecintaan) yang paling tinggi, dalam melaksanakan perintah-perintah-Nya yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang dzahir maupun bathin dan menjauhi larangan-larangan-Nya.<sup>26</sup> Menurut Sahriansyah ibadah secara etimologis berasal dari bahasa Arab yaitu عبادة-يعبد-عبد yang artinya melayani, patuh, tunduk. Sedangkan menurut terminologis adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin. Ibadah sendiri secara umum dapat dipahami sebagai wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada Sang Khaliq. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah padanya serta untuk

---

<sup>26</sup>Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014), hal. 2

memperoleh keridhaan-Nya dengan menjalankan titah-Nya sebagai Rabbul Alamin.

Quraish Shihab berpendapat bahwa ibadah merupakan bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya sebagai dampak dari rasa pengagungan yang bersemayam dalam lubuk hati seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia tunduk. Ibadah adalah istilah yang digunakan untuk menyebut segala yang dicintai dan diridhai oleh Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam

#### **e. Macam – Macam Ibadah**

Ditinjau dari jenisnya, ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara satu dengan lainnya

##### **1. Ibadah mahdah**

Ibadah mahdah atau ibadah khusus ialah ibadah yang apa saja yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya. Jenis ibadah yang termasuk mahdah, adalah : Wudhu, Tayammum, hadats, Shalat, Shiyam ( Puasa ), Haji, dan Umrah. Ibadah bentuk ini memiliki 4 prinsip:

- a. Keberadaannya harus berdasarkan adanya dalil perintah, baik dari al-Quran maupun al- Sunnah,

jadi merupakan otoritas wahyu, tidak boleh ditetapkan oleh akal atau logika keberadaannya. Haram kita melakukan ibadah ini selama tidak ada perintah.

- b. Tatacaranya harus berpola kepada contoh Rasul saw. Salah satu tujuan diutus rasul oleh Allah adalah untuk memberi contoh.
- c. Bersifat supra rasional (di atas jangkauan akal) artinya ibadah bentuk ini bukan ukuran logika, karena bukan wilayah akal, melainkan wilayah wahyu, akal hanya berfungsi memahami rahasia di baliknya yang disebut hikmah tasyri'. Shalat, adzan, tilawatul Quran, dan ibadah mahdhah lainnya, keabsahannya bukan ditentukan oleh mengerti atau tidak, melainkan ditentukan apakah sesuai dengan ketentuan syari'at, atau tidak. Atas dasar ini, maka ditetapkan oleh syarat dan rukun yang ketat.
- d. Azasnya "taat", yang dituntut dari hamba dalam melaksanakan ibadah ini adalah kepatuhan atau ketaatan. Hamba wajib meyakini bahwa apa yang diperintahkan Allah kepadanya, semata-mata untuk kepentingan dan kebahagiaan hamba, bukan untuk Allah, dan salah satu misi utama diutus Rasul adalah untuk dipatuhi.



## 2. Ibadah ghairu mahdah

Ibadah ghairu mahdhah atau umum ialah segala amalan yang diizinkan oleh Allah. misalnya ibadah ghairu mahdhah ialah belajar, dzikir, dakwah, tolong menolong dan lain sebagainya. Prinsip-prinsip dalam ibadah ini, ada 4, antara lain:

- a. Keberadaannya didasarkan atas tidak adanya dalil yang melarang. Selama Allah dan Rasul-Nya tidak melarang maka ibadah bentuk ini boleh diselenggarakan. Selama tidak diharamkan oleh Allah, maka boleh melakukan ibadah ini.
- b. Tatalaksananya tidak perlu berpola kepada contoh Rasul, karenanya dalam ibadah bentuk ini tidak dikenal istilah “bid’ah”, atau jika ada yang menyebutnya, segala hal yang tidak dikerjakan rasul bid’ah, maka bid’ahnya disebut bid’ah hasanah, sedangkan dalam ibadah mahdhah disebut bid’ah dhalalah.
- c. Bersifat rasional, ibadah bentuk ini baik-buruknya, atau untung-ruginya, manfaat atau madharatnya, dapat ditentukan oleh akal atau logika. Sehingga jika menurut logika sehat, buruk, merugikan, dan madharat, maka tidak boleh dilaksanakan.

d. Azasnya “Manfaat”, selama itu bermanfaat, maka selama itu boleh dilakukan.

**f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Beribadah**

Motivasi beribadah timbul bukan karena dorongan alami/asasi, melainkan dorongan yang tercipta karena tuntutan perilaku. Menurut Freud, kerataan beribadah seseorang timbul karena reaksi manusia atas ketakutannya sendiri. Lebih lanjut ia menegaskan bahwa orang mempunyai sikap ketaatan beribadah semata-mata karena didorong oleh keinginan untuk menghindari keadaan yang berbahaya yang akan menimpanya dan memberi rasa aman bagi dirinya sendiri.

Motivasi beribadah berkembang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, akan tetapi terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan (afektif, kognitif, dan konatif). Thouless mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi perkembangan motivasi beribadah yaitu:

a. Pengaruh pendidikan/pengajaran dan berbagai tekanan sosial, termasuk di dalamnya pendidikan dari orang tua, tradisi -tradisi sosial, tekanan

lingkungan sosial yang disepakati oleh lingkungan itu (faktor sosial).

- b. Berbagai pengalaman yang membantuk sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman mengenai keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia lain (faktor alami), konflik moral (faktor moral) dan faktor pengalaman emosional atau afektif.
- c. Faktor-faktor yang seluruhnya timbul atau sebagian timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.
- d. Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual).

#### **g. Pengertian Remaja**

Bila ditinjau dari segi biologis, yang dimaksud remaja adalah mereka yang berusia 12 sampai dengan 21 tahun. Usia 12 adalah masa awal pubertas bagi seorang gadis, disebut remaja kalau mendapat menstruasi yang pertama. Sedangkan usia 13 tahun adalah masa awal pubertas pemuda ketika ia mengalami mimpi yang pertama dan tanpa disadarinya mengeluarkan sperma.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Zulkifli, Psikologi Perkembangan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 64

Psikolog G. Stanley Hall “ *adolescence is a time of “storm and stress* “. Artinya, remaja adalah masa yang penuh dengan “badai dan tekanan jiwa”, yaitu masa di mana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebimbangan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya. Selanjutnya Monks, dkk, membatasi masa remaja yang berkisar dari usia 12 sampai 21 tahun yakni sampai selesainya pertumbuhan fisik. Pada masa remaja ini individu mencapai pertumbuhan fisik yang maksimal, dan pada masa ini pula mencapai kematangan kemampuan reproduksi. Kematangan ini menyebabkan remaja mempunyai perhatian terhadap lawan jenisnya, dan remaja akan berusaha untuk memikat lawan jenisnya tersebut. Selain pertumbuhan fisik, pada masa ini akan terjadi juga perkembangan fungsi-fungsi psikologis yang ditandai dengan peningkatan kekuatan mental, kemampuan berpikir, kemampuan dalam memahami, dan kemampuan dalam mengingat. Dengan adanya peningkatan dalam kemampuan tersebut maka remaja mempunyai perhatian terhadap lingkungan sosial dan intelektual.

Dalam Islam usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, namun yang lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan. Remaja dianjurkan dekat dengan Allah dalam melaksanakan rutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, berkumpul dengan teman sebaya (*peer group*) dalam hal-hal positif dalam mengembangkan kreatifitas dan keterampilan yang mereka miliki, menumbuhkan sikap peduli dan empathy kepada orang lain. Remaja harus selalu dalam kontrol dan bimbingan dari orang tua mereka, karena masih sangat labil dan cepat terpengaruh dengan hal-hal yang belum mereka pahami dan kenali.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Kajian dan penelitian tentang pendidikan agama islam keluarga telah banyak diteliti oleh ahli pendidikan dan oleh calon sarjana pendidikan. Diantaranya oleh :

1. Skripsi yang berjudul “Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2010”. Ditulis oleh Luqman Anas Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember,

2010. Kesimpulan penelitian ini bahwa peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak yang meliputi peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai aqidah, nilai-nilai syariah, dan nilai-nilai akhlak.<sup>28</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan agama islam keluarga. Perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan Luqman Anas membahas tentang keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang bagaimana peranan pendidikan agama islam di lingkungan keluarga tani dalam meningkatkan motivasi beribadah pada remaja.

2. Skripsi yang berjudul “Pendidikan Agama Dalam Keluarga Buruh Tani” di tulis oleh Siti Fadliaturohmah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo Semarang 2018. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa pola pendidikan agama dalam keluarga buruh petani melati dapat diklasifikasikan menjadi dua macam kelompok, yaitu, keluarga dengan perhatian pendidikan yang sudah baik (keluarga kelompok santri) dan keluarga dengan perhatian yang masih kurang baik (keluarga kelompok

---

<sup>28</sup>Luqman Anas, “Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun 2010”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2010).



abangan). Meliputi pendidikan tentang rukun iman dan rukun Islam, shalat, pembelajaran Al Qur'an, doa sehari-hari dan pendidikan akhlak. Metode yang diterapkan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak yaitu metode cerita, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode ganjaran dan metode nasihat.<sup>29</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan agama islam keluarga. Perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan Siti Fadliaturohmah membahas tentang pola pendidikan agama dalam keluarga buruh tani. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang bagaimana peranan pendidikan agama islam di lingkungan keluarga tani dalam meningkatkan motivasi beribadah pada remaja.

3. Skripsi yang berjudul "Pendidikan Islam Bagi Anak Keluarga Buruh Tani" ditulis Nurul Kholifah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Selatiga 2014. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa Pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga buruh tani di Desa Selopajang Barat Kecamatan Blado Kabupaten Batang belum terlaksana dengan baik meskipun paraorang tua menganggap bahwa pendidikan Islam itu sangat penting dan mengharuskan

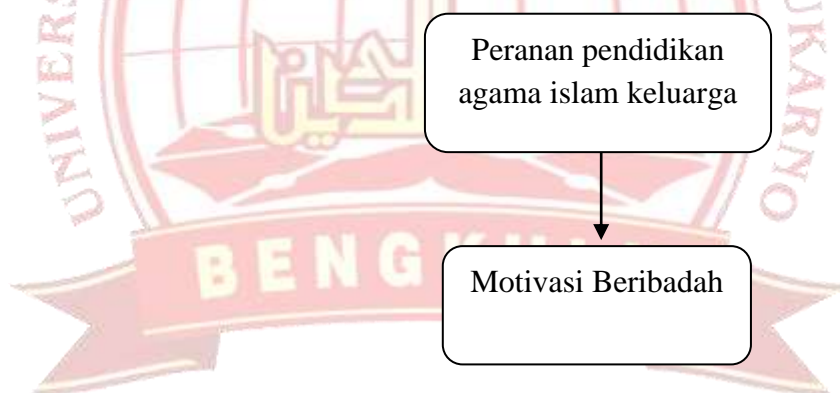
---

<sup>29</sup> Siti Fadliaturohmah, Pendidikan Agama Dalam Keluarga Buruh Tani, Skripsi. (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018)

anaknya agar belajar sejak dini.<sup>30</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan agama islam keluarga. Perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan Nurul Kholifah membahas tentang penanaman pendidikan agama islam pada anak dalam keluarga buruh tani. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang bagaimana peranan pendidikan agama islam di lingkungan keluarga tani dalam meningkatkan motivasi beribadah pada remaja.

### C. Kerangka Berfikir

Bagan 2.1  
Kerangka Berpikir



Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat essensial dalam kehidupan manusia untuk membentuk insan yang dapat memecahkan masalah dalam kehidupan. Pendidikan yang pertama yakni pendidikan dalam keluarga. Karena

---

<sup>30</sup>Nurul Kholifah, Pendidikan Islam Bagi Anak Keluarga Buruh Tani, (Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Selatiga 2014)

sebuah dalam keluarga itulah seorang anak terlahir dan mulai dikenalkan berbagai macam tentang kehidupan. Pendidikan agama merupakan tumpuan dari semua pendidikan seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua. Oleh karenanya orang tua memiliki posisi yang sangat utama dalam mendidik anak-anaknya.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan informal tetapi banyak orang tua yang justru melimpahkan kewajibannya untuk mendidik kepada lembaga pendidikan formal. Tujuan akhir dari sebuah proses pendidikan tidak lain adalah adanya perubahan sikap atau tingkah laku seseorang. Pendidikan agama yang dimaksud tidak sekadar menjadi pengetahuan tetapi juga ada nilai praktiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Kaum buruh tani Desa Sukarami yang merupakan warga desa dengan kualitas pendidikan yang kurang serta dengan segala kesibukan mereka sehari-hari harus bertindak sebagai pendidik bagi anak-anaknya dan juga melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam. Tentu banyak kendala yang dihadapi oleh para buruh tani Desa Sukarami dalam menjalankan kewajibannya sebagai orang tua dan sebagai hamba Allah. Bagaimana para buruh tani Desa Sukarami melaksanakan kewajiban sebagai orang tua yang harus mendidik anak-anak mereka khususnya dalam bidang pendidikan agama. Berbagai kendala tersebut berakibat pada

kurangnya waktu dan bimbingan kepada anak. Tercermin dalam praktik keagamaan salah satunya yaitu sholat yang masih belum penuh lima waktu dan belum dilaksanakan secara berjamaah di masjid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pendidikan agama islam di lingkungan keluarga buruh tani dalam meningkatkan motivasi beribadah remaja.

